



Available online to <https://ejournal.uidalwa.ac.id>



Journal Page is available at <https://ejournal.uidalwa.ac.id/index.php/madanika/>



Pemberdayaan UMKM Desa Sawentar melalui Implementasi Konsep Desa Cerdas untuk Meningkatkan Daya Saing di Era Digital

Reiza Praselanova¹, Ubaidillah²

^{1, 2} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda 'wah, Pasuruan Indonesia

*Corresponding author, e-mail: Reizapraselanova@uidalwa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 24 September 2024

Revised 30 October 2024

Accepted 25 November 2024

Available online 24

February 2025

Keywords: Pemberdayaan UMKM, Desa Cerdas, Transformasi Digital, Teknologi Digital, Daya Saing

ABSTRACT

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi strategi kunci dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa, khususnya di Desa Sawentar, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya adopsi teknologi digital oleh pelaku UMKM yang menjadi penghambat utama dalam meningkatkan daya saing di era globalisasi. Melalui implementasi konsep *Desa Cerdas* (Smart Village), program ini difokuskan pada pelatihan dan pendampingan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam pemasaran, pengelolaan keuangan, dan efisiensi operasional usaha. Kegiatan ini melibatkan berbagai pelaku UMKM lokal yang bergerak di bidang makanan olahan, kerajinan tangan, dan produk agribisnis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman pelaku UMKM terkait penggunaan media sosial, platform e-commerce, dan aplikasi pembukuan sederhana. Pendampingan juga berhasil membangun kepercayaan diri pelaku usaha untuk mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai alat utama pengembangan bisnis. Dampak jangka panjang yang diharapkan dari program ini adalah terciptanya ekosistem UMKM berbasis teknologi yang mampu memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung keberlanjutan ekonomi desa. Selain itu, implementasi program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan yang efektif bagi desa-desa lain dalam mengadopsi konsep Desa Cerdas. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat ekonomi lokal melalui transformasi digital berbasis komunitas.

To cite this article with
APA Style:

INTRODUCTION

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya di wilayah pedesaan. UMKM tidak hanya menjadi sumber utama pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga berperan signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Di berbagai daerah, UMKM telah terbukti menjadi tulang punggung ekonomi, khususnya di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu. Di Desa Sawentar, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, potensi pengembangan UMKM cukup besar, terutama di sektor makanan olahan, kerajinan tangan, dan produk agribisnis yang berbasis pada sumber daya lokal. Potensi ini, jika dikelola secara optimal, dapat menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi desa dan meningkatkan daya saing produk lokal di pasar nasional maupun internasional.

Namun demikian, terdapat berbagai tantangan yang menghambat pengembangan UMKM di wilayah ini. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat adopsi teknologi digital dalam kegiatan operasional sehari-hari, baik dalam hal pemasaran, manajemen keuangan, maupun produksi. Sebagian besar pelaku UMKM masih bergantung pada metode konvensional dalam menjalankan usahanya, sehingga kurang mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Kurangnya literasi digital di kalangan pelaku usaha menjadi faktor penghambat dalam mengakses pasar yang lebih luas, memanfaatkan platform digital untuk promosi, serta menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, digitalisasi menjadi elemen penting yang tidak dapat diabaikan. Konsep *Smart Village* atau Desa Cerdas menjadi pendekatan yang relevan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat desa, termasuk dalam pemberdayaan ekonomi berbasis UMKM. Konsep ini menekankan pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui efisiensi layanan publik, akses informasi yang lebih luas, serta peningkatan kualitas pendidikan dan ekonomi lokal. Implementasi *Smart Village* diharapkan dapat mendorong transformasi digital bagi UMKM, sehingga mampu menghadapi tantangan globalisasi dan meningkatkan daya saing produk lokal.

Meskipun demikian, pelaksanaan digitalisasi di wilayah pedesaan seperti Desa Sawentar masih menghadapi sejumlah kendala. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan akses infrastruktur teknologi, rendahnya tingkat literasi digital, serta minimnya pelatihan dan pendampingan yang terstruktur bagi pelaku usaha. Di samping itu, keterbatasan dalam pengelolaan keuangan digital menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas, membuat laporan keuangan yang akurat, dan melakukan evaluasi performa usaha secara efektif. Faktor-faktor ini membuat banyak pelaku UMKM belum mampu mengoptimalkan potensi bisnisnya secara maksimal.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, dibutuhkan program pemberdayaan yang terintegrasi dengan pendekatan teknologi digital. Pemberian pelatihan terkait literasi digital, strategi pemasaran berbasis teknologi, dan pengelolaan keuangan digital

sangat penting untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM. Di sisi lain, dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta juga memiliki peran krusial dalam membangun ekosistem yang kondusif bagi perkembangan UMKM berbasis digital.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pemberdayaan UMKM melalui pemanfaatan teknologi digital di Desa Sawentar dalam rangka mendukung implementasi konsep Desa Cerdas. Fokus penelitian meliputi pengembangan keterampilan digital, pengelolaan keuangan berbasis teknologi, dan penerapan strategi pemasaran digital yang relevan dengan kebutuhan pelaku UMKM di desa. Selain itu, artikel ini juga membahas potensi pembentukan komunitas UMKM berbasis teknologi sebagai upaya membangun ekosistem ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Sawentar dapat mengoptimalkan potensi mereka, memperluas akses pasar, dan meningkatkan daya saing produk lokal dalam menghadapi tantangan ekonomi di era digital.

METHODOLOGY

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan berbasis praktik langsung, yang dirancang untuk memastikan pelaku UMKM Desa Sawentar tidak hanya memahami teori digitalisasi, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam usaha mereka. Kegiatan ini mencakup beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan dasar, dan pendampingan lanjutan yang berfokus pada penggunaan platform digital, seperti e-commerce, media sosial, dan aplikasi pembukuan. Kolaborasi dengan pemerintah desa, institusi pendidikan, dan perusahaan teknologi turut dilakukan untuk memberikan dukungan komprehensif.

Pelaksanaan program diawali dengan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara, diikuti oleh sosialisasi mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengembangan

usaha. Pelatihan dasar diberikan untuk mengenalkan teknologi yang relevan, diikuti oleh simulasi implementasi, seperti mengunggah produk di platform digital, mengelola media sosial, dan pencatatan keuangan. Setiap peserta mendapatkan pendampingan individu untuk menyelesaikan kendala spesifik yang mereka hadapi selama proses digitalisasi berlangsung.

Evaluasi dilakukan dengan memonitor indikator keberhasilan, seperti peningkatan transaksi online, jumlah pengikut media sosial, dan perubahan omzet usaha. Subjek pendampingan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, termasuk durasi usaha minimal satu tahun, komitmen mengikuti program, dan kesiapan mengadopsi teknologi digital. Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendukung pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan di Desa Sawentar.

Strategi pelaksanaan program dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan UMKM melalui survei dan wawancara mendalam. Proses ini bertujuan untuk memahami tantangan spesifik yang dihadapi pelaku usaha dan menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan yang relevan dengan kondisi dan kapasitas peserta. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi program untuk memperkenalkan konsep Desa Cerdas, menekankan pentingnya digitalisasi, serta membangun komitmen pelaku usaha agar aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelatihan dasar digitalisasi dilaksanakan dengan pendekatan praktis yang mudah dipahami, mencakup pembuatan akun e-commerce, pengelolaan media sosial, penggunaan aplikasi pembukuan, hingga strategi pemasaran digital yang dapat diterapkan langsung oleh peserta.

Setelah pelatihan, peserta menjalani simulasi dan implementasi teknologi digital secara langsung. Kegiatan ini melibatkan praktik penggunaan platform e-commerce, pembuatan kampanye pemasaran di media

sosial, dan pencatatan arus kas melalui aplikasi digital. Pendampingan individu dilakukan secara intensif untuk membantu peserta mengatasi kendala spesifik yang muncul selama proses digitalisasi, hingga peserta merasa percaya diri menggunakan teknologi tersebut secara mandiri. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai perkembangan peserta, dengan indikator utama berupa peningkatan transaksi online, pertumbuhan pengikut di media sosial, dan kenaikan omzet usaha setelah mengikuti program.

Pemilihan subjek pendampingan didasarkan pada kriteria tertentu, seperti pelaku usaha yang telah aktif minimal satu tahun, bersedia mengikuti seluruh rangkaian pelatihan, memiliki produk unggulan yang potensial untuk dipasarkan lebih luas, serta menunjukkan komitmen dalam mengadopsi teknologi digital. Proses seleksi dilakukan melalui koordinasi dengan Pemerintah Desa Sawentar, dengan mempertimbangkan keragaman jenis usaha, seperti makanan olahan, kerajinan tangan, dan agribisnis. Evaluasi keberhasilan program diukur melalui indikator adopsi teknologi digital dalam operasional bisnis, peningkatan transaksi online, pertumbuhan pengikut di platform digital, kenaikan omzet usaha, serta keberlanjutan penggunaan teknologi dalam jangka panjang. Diharapkan, pendekatan ini dapat meningkatkan daya saing UMKM Desa Sawentar di era digital, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

RESULTS AND DISCUSSIONS

A. Dampak Perubahan

Pendampingan UMKM Desa Sawentar telah memberikan sejumlah dampak positif, baik bagi pelaku usaha maupun masyarakat desa secara umum. Salah satu dampak utama yang terlihat adalah peningkatan keterampilan digital para pelaku UMKM. Sebanyak 85% peserta yang mengikuti program ini berhasil membuat akun di platform e-commerce dan

memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan mampu menjawab kebutuhan para pelaku UMKM dalam beradaptasi dengan teknologi digital.

Selain peningkatan keterampilan, program ini juga berhasil meningkatkan efisiensi operasional UMKM. Dengan menggunakan aplikasi pembukuan digital yang diajarkan selama pendampingan, pelaku usaha dapat mencatat arus kas dengan lebih terstruktur dan akurat. Data yang lebih terorganisasi ini membantu mereka dalam merencanakan strategi bisnis, sehingga usaha dapat berjalan lebih efektif. Beberapa peserta melaporkan adanya penghematan waktu hingga 30% dalam pengelolaan usaha setelah menggunakan teknologi tersebut.

Dari segi pemasaran, dampak yang cukup signifikan terlihat dalam peningkatan jangkauan pasar. Produk-produk UMKM Desa Sawentar yang sebelumnya hanya dipasarkan secara lokal kini mulai dikenal di pasar regional dan bahkan nasional melalui platform online. Beberapa UMKM mencatat peningkatan omzet hingga 20% dalam dua bulan pertama setelah memanfaatkan e-commerce. Hal ini membuktikan bahwa digitalisasi mampu membuka peluang baru bagi pelaku usaha untuk berkembang.

Program ini juga berdampak pada terciptanya komunitas UMKM digital di Desa Sawentar. Komunitas ini menjadi wadah bagi para pelaku usaha untuk berbagi pengalaman, informasi, dan inovasi terkait pemanfaatan teknologi dalam usaha mereka. Adanya komunitas ini tidak hanya mempererat hubungan antar pelaku usaha, tetapi juga mendorong terciptanya ekosistem bisnis yang saling mendukung di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, pendampingan ini telah memberikan perubahan positif yang signifikan terhadap pelaku UMKM Desa Sawentar. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh pelaku usaha secara individu, tetapi juga oleh masyarakat desa melalui

peningkatan aktivitas ekonomi lokal dan bertambahnya lapangan kerja.

B. Diskusi Keilmuan

Keberhasilan program pendampingan UMKM Desa Sawentar menguatkan konsep bahwa digitalisasi adalah salah satu solusi efektif dalam meningkatkan daya saing usaha mikro dan kecil. Pendekatan berbasis teknologi yang diterapkan dalam program ini terbukti mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan akses pasar, kurangnya efisiensi operasional, dan minimnya pencatatan keuangan yang terstruktur.

Hasil ini juga mendukung teori tentang pentingnya literasi digital bagi pengusaha mikro dan kecil di era globalisasi. Literasi digital tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat daya saing kolektif suatu komunitas ekonomi. Dalam konteks Desa Sawentar, pelatihan literasi digital yang diberikan telah menciptakan peluang baru bagi pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan produktivitas usaha mereka.

Diskusi keilmuan dari hasil program ini juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas memiliki efektivitas tinggi dalam mendukung transformasi digital. Kolaborasi antar pelaku usaha dalam komunitas UMKM digital menjadi salah satu faktor yang mendorong keberhasilan implementasi teknologi di Desa Sawentar. Dengan saling berbagi pengalaman dan inovasi, pelaku usaha dapat mempercepat proses adopsi teknologi dan memaksimalkan manfaat yang diperoleh.

Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program digitalisasi UMKM sangat bergantung pada kualitas pendampingan yang diberikan. Pendekatan yang praktis dan berbasis kebutuhan peserta terbukti lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat general. Hal ini menunjukkan pentingnya merancang program pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing kelompok sasaran.

Hasil dari program ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pemberdayaan UMKM di wilayah lain. Pendekatan yang digunakan tidak hanya relevan dalam konteks Desa Sawentar, tetapi juga dapat diadaptasi untuk desa-desa lain yang menghadapi tantangan serupa.

CONCLUSION

Program pendampingan UMKM Desa Sawentar melalui implementasi konsep Desa Cerdas telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan. Pelaku UMKM menunjukkan peningkatan keterampilan digital, terutama dalam memanfaatkan platform e-commerce, media sosial, dan aplikasi pembukuan sederhana. Peningkatan ini berdampak langsung pada peningkatan efisiensi operasional, pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, serta perluasan jangkauan pasar.

Keberhasilan program ini juga terlihat dalam peningkatan omzet UMKM yang berpartisipasi, dengan rata-rata peningkatan hingga 20% dalam dua bulan setelah pendampingan. Selain itu, terbentuknya komunitas UMKM digital di Desa Sawentar menjadi salah satu capaian penting yang mendukung keberlanjutan implementasi teknologi dalam operasional usaha mereka. Komunitas ini telah menciptakan ekosistem kolaborasi yang memperkuat daya saing UMKM secara kolektif.

Program ini membuktikan bahwa digitalisasi merupakan solusi efektif untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi UMKM, terutama dalam menghadapi perubahan teknologi dan tuntutan pasar global. Pendekatan berbasis praktik langsung, pendampingan individu, dan kolaborasi komunitas yang diterapkan dalam program ini menjadi kunci utama keberhasilannya.

Hasil program ini juga memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi desa, dengan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal dan menciptakan peluang usaha baru. Dalam konteks yang lebih luas, program ini menjadi model percontohan

untuk implementasi Desa Cerdas yang memberdayakan masyarakat melalui teknologi digital.

CREDIT AUTHORSHIP CONTRIBUTION STATEMENT

Setiap penulis berkontribusi secara signifikan dalam penelitian ini, dengan rincian sebagai berikut : **Reiza Praselanova** berperan dalam penyusunan konsep awal tulisan, perancangan metodologi, dan pengumpulan data. **Ubaidillah** terlibat dalam penulisan, pengumpulan data, penyusunan draf, investigasi, serta perancangan metodologi. Semua penulis telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip ini.

DECLARATION OF COMPETING INTEREST

We certify that there is no conflict of interest with any financial, personal, or other relationships with other people or organizations related to the material discussed in the manuscript.

ACKNOWLEDGMENTS

Para penulis mengucapkan terima kasih kepada semua peserta FGD yang telah terlibat dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para reviewer dan editor *Madanika: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* atas kontribusi, masukan, dan dukungan yang telah diberikan dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENCES

Andiny, P., & Nurjannah, N. (2018). Analisis pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di Kota Langsa. *Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 31-37.

Bahjatulloh, Q. M. (2016). Pengembangan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kegiatan filantropi (Studi Kasus Lembaga Tazakka).

Effendy, J. (2018). Peran modal sosial sebagai upaya pengembangan UMKM di Desa Batu Merah Kota Ambon. *Cita Ekonomika: Jurnal Ekonomi*.

Gunartin. (2017). Penguatan UMKM sebagai pilar membangun ekonomi bangsa. *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 2(2).

Hadi, D. P. (2015). Strategi pemberdayaan masyarakat pada usaha kecil dan menengah berbasis sumber daya lokal dalam rangka Millenium Development Goal 2015. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 5(1).

Handini, S., Sukaai, & Astuti, H. K. (2019). Pemberdayaan masyarakat desa dalam pengembangan UMKM di wilayah pesisir. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Harini, C. (2020). Strategi pemasaran kewirausahaan UMKM. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.

Ismah, Suhendri, & KUSDARYANI, W. (2020). Pengembangan UMKM melalui literasi digital pada era 4.0 untuk meningkatkan minat berwirausaha. *Journal of Community Services*, 1(4), 174–181.

Kurniawan, F. D., & Fauziah, L. (2014). Pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam penanggulangan kemiskinan. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 2(2), 165-176.

Latisia, S. (2017). Strategi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah

- (UMKM) di Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara*, 1(2).
- Machmud, A. (2013). Strategi pemberdayaan usaha mikro kecil menengah melalui peran lembaga keuangan syariah dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, Antara Peluang dan Tantangan*.
- Mandasari, D. J., Widodo, J., & Djaja, S. (2019). Strategi pemasaran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Batik Magenda Tamanan Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 13(1), 123-128.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudasetia, & Widyayanti, E. R. (n.d.). Model pemberdayaan usaha mikro dan pengaruhnya terhadap kemandirian usaha (Survey pada usaha jajanan Kota Yogyakarta). *Jurnal Penelitian*, 11.
- Nilasari, A. P., Hutajulu, D. M., Retnosari, & Astutik, E. P. (2019). Strategi pemberdayaan dan kontribusi UMKM menghadapi ekonomi digital. *Fintech dan E-Commerce untuk Mendorong Pertumbuhan UMKM dan Industri Kreatif*, 576–594.
- Nugroho, R. H., & Andarini, S. (2020). Strategi pemberdayaan UMKM di pedesaan berbasis kearifan lokal di era industri 4.0 menuju era society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*.
- Oktafia, R. (2017). Percepatan pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) melalui perkuatan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) di Jawa Timur. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 1, 85-92.
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19.
- Permana, S. H. (2017). Strategi peningkatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93-103.
- Pradiani, T. (2018). Pengaruh sistem pemasaran digital marketing terhadap peningkatan volume penjualan hasil industri rumahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 46–53.
- Pranoto, P., Jasmani, J., & Marayasa, I. N. (2019). Pelatihan digital marketing untuk peningkatan perekonomian anggota Karang Taruna Al Barkah di Kampung Cicayur - Tangerang. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 250.
- Puspaningtyas, A., & Suprayitno, A. A. (2021). Pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan ekonomi pasca pandemi COVID-19 di Tuban. *Reformasi*, 11(2), 217–225.
- Ridwan, I. M. (2019). Penerapan digital marketing sebagai peningkatan pemasaran pada UKM Warung
- Ridwan, I. M., & Suryadi, B. (2019). Penerapan digital marketing sebagai peningkatan pemasaran pada UKM Warung Kopi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(2), 102-110.

- Rohman, A., & Wulandari, D. (2018). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(2), 85-98.
- Sari, D. K., & Nugroho, Y. (2020). Pemberdayaan usaha kecil melalui pelatihan kewirausahaan berbasis teknologi digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 55-64.
- Sembiring, R. (2019). Digitalisasi UMKM di era industri 4.0: Tantangan dan peluang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 34(1), 112-125.
- nesia, 5(2), 132-144.
- Setiawan, B., & Widiyanto, I. (2017). Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis komunitas pada pelaku UMKM. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Lokal*, 12(3), 231-245.
- Sukardi, D., & Santosa, A. (2021). Strategi inovasi digital dalam pengembangan UMKM di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 6(1), 76-85.
- Yuliana, S., & Fadilah, R. (2018). Peran pemerintah dalam pemberdayaan UMKM melalui program pendampingan di desa. *Jurnal Administrasi Publik Indo*